

## **Peningkatan Kemampuan Dasar Bahasa Inggris dengan Pendekatan Kegiatan Wisata di Desa Wisata Tetebatu**

**Vegalyra Novantini Samodra<sup>1</sup>, Fachrozi<sup>2</sup>, Kukuh Tondoyekti<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Vegalyra Novantini Samodra

**E-mail:** [vegalyra@unizar.ac.id](mailto:vegalyra@unizar.ac.id)

### **Abstrak**

*Desa Wisata Tetebatu memiliki potensi wisata yang besar dengan jumlah kunjungan di waktu ramai dapat mencapai 200 wisatawan per hari. Meskipun jumlah wisatawan begitu besar, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang dimiliki masyarakat desa dinilai sangat kurang. Seorang wisatawan asing mencoba berkomunikasi dalam Bahasa Inggris kepada masyarakat, hanya saja wisatawan ini tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Alhasil baik wisatawan asing maupun masyarakat tidak saling mengerti. Memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk pemberdayaan masyarakat Desa Wisata Tetebatu. Setelah dilakukan survey awal dengan mengunjungi lokasi dan berkomunikasi dengan kelompok sadar wisata dan perangkat desa di Desa Tetebatu, ditemukan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang paling penting untuk didahulukan dan merupakan kebutuhan yang mendesak. Metode pembelajaran dilakukan melalui pendekatan kegiatan wisata yang ada untuk menemukan kecocokan dan ketepatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.*

**Kata kunci** - Desa Wisata, Bahasa Inggris, Pemberdayaan, Masyarakat

### **Abstract**

*Tetebatu as Tourism Village has great tourism potential with the number of visits at peak times reaching 200 tourists per day. Even though the number of tourists is so large, the village community's ability to communicate in English is considered very poor. A foreign tourist tries to talk in English with the village community, only this tourist cannot communicate in Indonesian. As a result, neither the foreign tourist nor the village community understand each other. Having the ability to communicate in English is very necessary to empower the Tetebatu Tourism Village community. After conducting an initial survey by visiting locations and communicating with tourism awareness groups and village officials in Tetebatu Village, it was found that the ability to communicate in English was the most important priority and was an urgent need. The learning method is carried out through an approach to existing tourism activities to find the suitability and accuracy needed by the community.*

**Keywords** - Tourism Village, English Language, Empowerment, Community

## **PENDAHULUAN**

Desa Wisata Tetebatu merupakan salah satu desa wisata yang mewakili Indonesia di ajang *world best village* UNWTO pada tahun 2021 (Kemenparekraf, n.d.). Desa Wisata Tetebatu memiliki pintu masuk ke Gunung Rinjani dan Air Terjun Sarang Walet. Perbatasan langsung dengan Hutan Taman Nasional Gunung Rinjani membuat daya tarik tersendiri bagi Desa Wisata Tetebatu. Pertumbuhan kegiatan pariwisata pada desa wisata tersebut dilakukan secara *bottom-up* sehingga kesadaran masyarakat akan pariwisata sudah tumbuh dan dikembangkan dengan baik (Lazuardina, A., Ghassani, S. A., Rahmadio, L. S., & Ramadhani, 2022). Tradisi yang ada pada masyarakat yang masih melekat pada kegiatan keseharian dan didukung oleh peranan wisatawan. Wisatawan ikut dalam kegiatan wisata go green dengan ikut berpartisipasi dalam penanaman bibit baik di dalam maupun di luar Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. Begitu pula pada kegiatan wisata lainnya masyarakat bersama-sama dengan wisatawan aktif terlibat.

Potensi desa wisata ini begitu besar dengan jumlah kunjungan dapat mencapai 200 wisatawan per hari menurut fasilitator Desa Tetebatu. Meskipun jumlah wisatawan begitu besar, kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang dimiliki masyarakat desa dinilai sangat kurang. Seorang wisatawan asing mencoba mengajarkan Bahasa Inggris kepada masyarakat, hanya saja wisatawan ini tidak memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia. Alhasil baik pengajar maupun peserta tidak saling mengerti. Memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sangat dibutuhkan masyarakat Desa Wisata Tetebatu.

Konsultan Desa Tetebatu, Kabupaten Lombok Timur menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing saat ini yang dibutuhkan adalah Bahasa Inggris, Bahasa Perancis dan Bahasa Belanda. Namun setelah dilakukan survey awal dengan mengunjungi lokasi dan berkomunikasi dengan perangkat desa dan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris merupakan hal yang paling penting untuk didahulukan karena merupakan kebutuhan yang mendesak. Kemampuan Bahasa Inggris sangat dibutuhkan ketika berada di industri pariwisata (Juliarta, IM, Agustawan, DM., & Astiari, 2023) dan menjaga keberlangsungan Desa Wisata (Husain, D., Mariana, A., Puluhalawa, Y. M., Talib, D., & Anastasia, 2021). Selain itu, Bahasa Inggris dapat menjadi penghalang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata (Husain, D., Mariana, A., Puluhalawa, Y. M., Talib, D., & Anastasia, 2021).

Pengabdian pada Desa Wisata Tetebatu, akhirnya dilaksanakan dengan memberikan pemberdayaan berupa pelatihan Bahasa Inggris dengan pendekatan kegiatan yang menunjang pariwisata. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah nilai bagi kegiatan pariwisata setempat. Nuansa kegiatan selain diharapkan dapat bermanfaat juga memudahkan pemahaman peserta pelatihan.

## **METODE**

Metode pada pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Tetebatu yang digunakan adalah metode ceramah dan komunikatif. Selain itu cara-cara belajar mandiri juga akan diajarkan, seperti menambah kosa kata, mencari terjemahan dan berlatih melalui sosial media maupun bersama komunitas. Masyarakat desa Tetebatu diharapkan dapat berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dengan berani dan percaya diri.

Pada tahap awal dilakukan FGD untuk mengetahui kebutuhan kelompok sadar wisata dan perangkat desa di Desa Wisata Tetebatu. Hasil FGD awal berupa kebutuhan akan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris sehari-hari. Peningkatan kemampuan dalam Bahasa Inggris dipilih kegiatan pembelajaran yang bersifat mengutamakan hal-hal penting yang dapat memberikan dampak yang besar bagi kebutuhan nyata peserta sesuai dalam hukum pareto. Bahasa Inggris sangat luas, namun pada kegiatan di desa wisata ini pembelajaran berfokus pada hal inti yang berpengaruh pada sebagian besar hasil atau kegiatan di bidang pariwisata. Banyak orang yang tidak memperhatikan implikasi Hukum Pareto padahal banyak dalam kehidupan sehari-hari (Musadad, 2018). Artinya pada pelatihan fokus

pembelajaran pada kegiatan pariwisata yang mempengaruhi sebagian besar dalam komunikasi percakapan yang banyak digunakan sehari-hari dengan wisatawan.

Kemudian sistem pembelajaran yang digunakan adalah *hybrid*, dimana akan dilakukan pembelajaran campuran dengan sistem online dan offline. Agar dapat mencapai tujuan untuk kemampuan berbicara maka yang dibutuhkan adalah berlatih dengan pendekatan kegiatan wisata. Materi yang disampaikan adalah mengenai percakapan sehari-hari serta materi yang berhubungan dengan komunikasi tentang kegiatan wisata yang ada di desa setempat. Bahan ajar menggunakan buku saku bahasa Inggris, aplikasi AI dan video pembelajaran.

Pelatihan bahasa Inggris ini bertujuan untuk memberdayakan di desa wisata agar mereka dapat berkomunikasi dengan wisatawan asing, meningkatkan keterampilan bahasa mereka, dan membuka peluang ekonomi baru. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan online, serta menggunakan berbagai media pembelajaran seperti buku saku, video, dan teknologi AI. Teknologi dapat meningkatkan hasil yang lebih optimal dalam proses pembelajaran (Guan, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan

- (1) **Identifikasi Peserta:** Peserta pelatihan adalah perempuan dari desa wisata yang memiliki minat untuk belajar bahasa Inggris.
- (2) **Penyusunan Materi:** Materi pelatihan disusun oleh tim pengajar yang berpengalaman, mencakup dasar-dasar bahasa Inggris, percakapan sehari-hari, dan terminologi yang relevan dengan industri pariwisata.
- (3) **Media Pembelajaran:** Buku saku, video tutorial, dan aplikasi AI digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

### Pelaksanaan Offline

- (1) **Lokasi:** Pelatihan offline dilakukan di balai desa
- (2) **Metode:** Pengajaran dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Peserta diberikan buku saku sebagai panduan belajar.
- (3) **Evaluasi:** Setiap sesi diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

### **Pelaksanaan Online**

- (1) **Platform:** Pelatihan online dilakukan melalui platform Zoom
- (2) **Metode:** Pengajaran dilakukan melalui video conference, di mana peserta dapat berinteraksi langsung dengan pengajar. Video tutorial dan materi tambahan dikirim melalui WA.
- (3) **AI Assistance:** Aplikasi AI digunakan untuk latihan percakapan dan pengucapan, membantu peserta berlatih secara mandiri.

### **Penggunaan Buku Saku, Video, dan AI**

- (1) **Buku Saku:** Buku saku berisi materi dasar bahasa Inggris dan contoh percakapan yang sering digunakan dalam konteks pariwisata.
- (2) **Video:** Video tutorial dibuat untuk menjelaskan materi secara visual dan menarik, memudahkan peserta dalam memahami konsep yang diajarkan.
- (3) **AI:** Aplikasi AI digunakan untuk latihan percakapan, memberikan umpan balik langsung tentang pengucapan dan tata bahasa.

Pembelajaran Bahasa Inggris secara umum sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat di desa wisata



**Gambar 2.**

Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

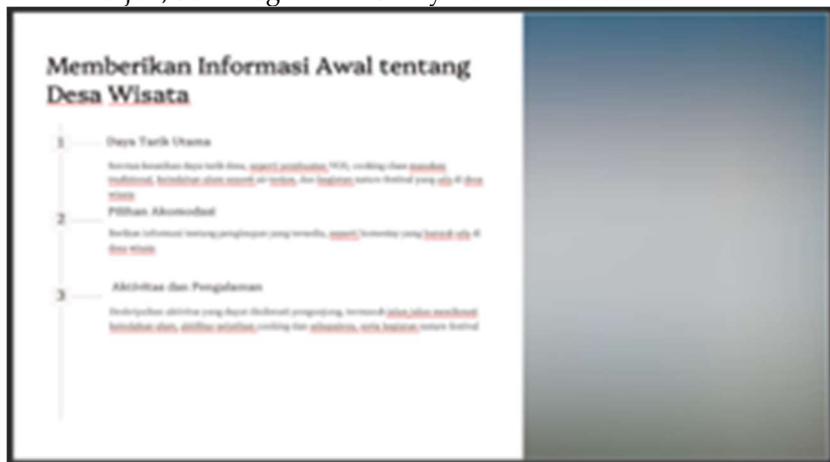
Pada gambar berikut dirincikan penyambutan dengan memperkenalkan diri diikuti dengan penyambutan tamu kemudian dilanjutkan dengan menunjukkan antusiasme dalam mengenalkan desa wisata



**Gambar 3.**

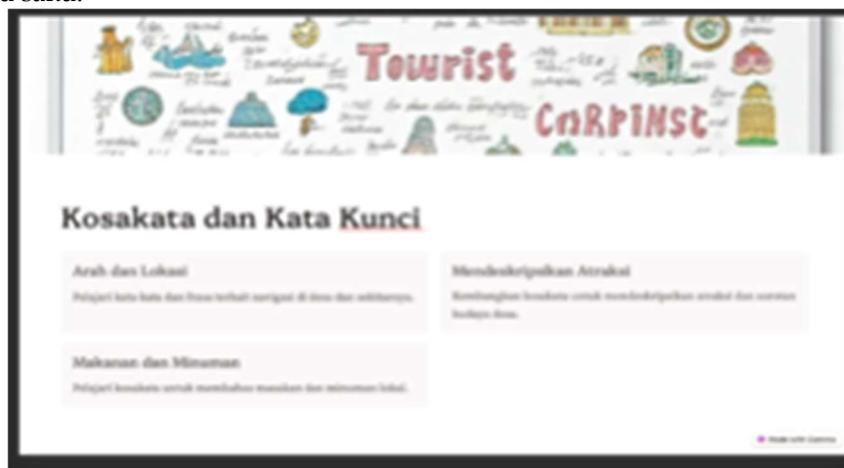
Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Gambar selanjutnya menunjukkan pembelajaran tentang pentingnya memberikan informasi tentang daya tarik desa wisata, pilihan akomodasi serta aktivitas dan pengalaman di desa wisata. Secara umum kegiatan di desa wisata Tetebatu terdapat potensi cooking class, termasuk pembuatan VCO, alam yang indah terutama air terjun, serta kegiatan wisata yaitu nature festival.



Gambar 4.  
Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada gambar selanjutnya, perlu menambah kosakata dan kata kunci mengenai arah dan lokasi, namun di Desa Wisata Tetebatu, masih belum lengkap mengenai petunjuk arah. Mendeskripsikan atraksi serta makanan dan minuman lokal juga memerlukan kosakata dan kata kunci, hal ini juga terbantu dengan adanya buku saku.



Gambar 5.  
Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada gambar selanjutnya, menerangkan tentang pentingnya keterampilan komunikasi bahasa Inggris dalam pariwisata pedesaan.



**Gambar 6.**  
Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta namun masih perlu peningkatan lebih lanjut. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lisan, serta observasi selama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mampu berkomunikasi dasar dalam bahasa Inggris dan memahami terminologi pariwisata.

Pelatihan bahasa Inggris ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi perempuan di desa wisata. Berikut beberapa dampaknya:

- (1) **Peningkatan Kepercayaan Diri:** Peserta merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, yang sebelumnya mungkin menjadi hambatan besar.
- (2) **Peluang Ekonomi Baru:** Dengan kemampuan bahasa Inggris yang lebih baik, perempuan di desa wisata dapat mengambil peran lebih aktif dalam industri pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, membuka usaha homestay, atau menjual kerajinan tangan kepada wisatawan.
- (3) **Keterlibatan Komunitas:** Pelatihan ini mendorong perempuan untuk lebih terlibat dalam kegiatan komunitas dan kolaborasi dengan sesama peserta, memperkuat jaringan sosial dan dukungan antar perempuan di desa.
- (4) **Peningkatan Keterampilan:** Selain bahasa Inggris, peserta juga belajar keterampilan lain seperti penggunaan teknologi (AI dan platform online), yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan pekerjaan.
- (5) **Kesadaran Budaya:** Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya budaya lokal dan bagaimana mempromosikannya kepada wisatawan, yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk berperan lebih aktif dan produktif dalam komunitas mereka, serta membuka peluang ekonomi yang lebih luas.

Selama pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris untuk pemberdayaan perempuan di Desa Wisata Tetebatu, beberapa tantangan yang ditemui antara lain:

- (1) **Akses Teknologi:** Tidak semua peserta memiliki akses yang memadai ke perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone, serta koneksi internet yang stabil untuk mengikuti pelatihan online.
- (2) **Tingkat Pendidikan yang Beragam:** Peserta memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, sehingga kemampuan awal dalam bahasa Inggris juga bervariasi. Hal ini memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

- (3) **Keterbatasan Waktu:** Banyak peserta yang memiliki tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan lain, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengikuti pelatihan secara konsisten.
- (4) **Motivasi dan Komitmen:** Mempertahankan motivasi dan komitmen peserta selama pelatihan, baik online maupun offline. Beberapa peserta merasa kurang termotivasi tanpa interaksi tatap muka langsung.
- (5) **Kendala Teknis:** Penggunaan teknologi seperti aplikasi AI dan platform online kadang-kadang menghadapi kendala teknis, seperti masalah login, bug dalam aplikasi, atau kesulitan dalam mengoperasikan perangkat lunak.
- (6) **Keterbatasan Sumber Daya:** Ketersediaan sumber daya seperti kuota untuk semua peserta bisa menjadi tantangan.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang kreatif dan adaptif, seperti menyediakan sesi pelatihan tambahan, memberikan dukungan teknis, dan memastikan adanya komunikasi yang efektif antara pengajar dan peserta. Dengan demikian, pelatihan dapat berjalan lebih lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Evaluasi dari peserta terhadap pelatihan bahasa Inggris ini umumnya sangat positif. Berikut adalah beberapa poin utama dari umpan balik yang diberikan oleh peserta:

- (1) **Peningkatan Keterampilan Bahasa:** Banyak peserta merasa bahwa keterampilan bahasa Inggris mereka meningkat secara signifikan, terutama dalam hal percakapan sehari-hari dan terminologi pariwisata.
- (2) **Metode Pembelajaran yang Menarik:** Peserta mengapresiasi penggunaan berbagai media pembelajaran seperti buku saku, video, dan AI. Mereka merasa metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.
- (3) **Fleksibilitas Pelatihan:** Pelatihan yang dilakukan secara offline dan online memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka. Ini sangat membantu bagi mereka yang memiliki tanggung jawab rumah tangga atau pekerjaan lain.
- (4) **Dukungan dan Interaksi:** Peserta merasa didukung oleh pengajar dan sesama peserta. Interaksi selama sesi pelatihan, baik secara langsung maupun melalui platform online, membantu mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat.
- (5) **Penggunaan Teknologi AI:** Aplikasi AI untuk latihan percakapan dan pengucapan mendapatkan respon positif. Peserta merasa bahwa teknologi ini memberikan umpan balik yang berguna dan membantu mereka berlatih secara mandiri.

Namun, ada juga beberapa saran untuk perbaikan:

- (1) **Akses Teknologi:** Beberapa peserta mengusulkan peningkatan akses ke perangkat teknologi dan internet untuk mendukung pelatihan online.
- (2) **Materi Tambahan:** Peserta menginginkan lebih banyak materi tambahan dan latihan untuk memperdalam pemahaman mereka.
- (3) **Sesi Pelatihan Tambahan:** Ada permintaan untuk sesi pelatihan lanjutan yang lebih mendalam, terutama untuk topik-topik yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, evaluasi dari peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan di desa wisata. Umpan balik ini akan sangat berguna untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Pelatihan bahasa Inggris ini memberikan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan di desa wisata. Dengan keterampilan bahasa yang baru, peserta dapat berinteraksi dengan wisatawan asing,

meningkatkan pengalaman wisatawan, dan membuka peluang ekonomi baru. Penggunaan buku saku, video, dan AI sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Media tersebut membantu karena memberikan fleksibilitas bagi peserta untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka, dimana peserta kesulitan mengatur jadwal. Namun terdapat kesulitan penguasaan teknologi seperti keterbatasan kuota dan penggunaan AI sehingga belum efektif.

### **Rekomendasi**

Untuk keberlanjutan program, disarankan untuk:

- (1) Mengadakan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam.
- (2) Menyediakan akses berkelanjutan ke aplikasi AI dan materi online.
- (3) Melibatkan lebih banyak peserta dari desa wisata lainnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepada Universitas Islam Al-Azhar yang telah mendanai kegiatan ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada kepada pihak Pemerintahan Desa Wisata Tetebatu beserta konsultan kegiatan wisata yakni Yogi Islandta dan Iwan Marindra. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah berperan dalam kegiatan ini, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf Universitas Islam Al-Azhar serta komunitas di Desa Wisata Tetebatu.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatsah, H., Muziatun, M., & Mas, S. R. (2023). Pengembangan Kemampuan Berbahasa Inggris Pengelola Wisata di Kawasan Teluk Tomini. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 567-574.
- Husain, D., Mariana, A., Puluhulawa, Y. M., Talib, D., & Anastasia, H. (2021). The Contribution of English Language Mastery toward Sustainable Tourism in Gorontalo. *Journal of Universal Community Empowerment Provision* ; Vol. 1 No. 1 (2021): *Journal of Universal Community Empowerment Provision* ; 26-30 ; 2776-1142 ; 2776-1134.  
<https://psppjournals.org/index.php/jucep/article/view/48>
- Juliarta, IM, Agustawan, DM., & Astiari, K. Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Desa Penglipuran, Bangli. *Linguistic Community Services Journal*; Vol. 4 No. 1 (2023): *Linguistic Community Service Journal*; (2023); 24-29 ; 2746-7023 ; 2746-7031.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal/article/view/6434>
- Lazuardina, A., Ghassani, S. A., Rahmadio, L. S., & Ramadhani, Z. A. (2022). Identifikasi Tahapan Pengembangan Community Based Tourism dan Kerjasama antar KOrmunitas pada Desa Wisata Kembang Kuning dan Tetebatu. *Warta Pariwisata*; Vol. 20 No. 2 (2022); 14-20 ; *Warta Pariwisata*; Vol 20 No 2 (2022): 14-20 ; 2775-4723 ; 1410-7112 ; 10.5614/Wpar.2022.20.2.  
<https://journals.itb.ac.id/index.php/wpar/article/view/19695>
- Musadad, M. (2018). Community Participation in Nature Tourism Development: Lessons from Pindul Cave in Yogyakarta, Indonesia. *Jurnal Kawistara*; Vol 8, No 2 (2018); 169-183 ; 2355-5777 ; 2088-5415.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/27957>